

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AULIA ZAHARA
NIM.1516210019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Aulia Zahara

NIM : 1516210019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Aulia Zahara

NIM : 1516210019

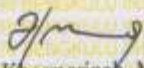
Judul : Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santi Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu


Telah memenuhi Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


M. Hidayatullah, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Aulia Zahara** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

.....

Sekretaris
Ahmad Walid, M.Pd
NIDN. 2011059101

.....

Penguji 1
Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

.....

Penguji 2
M. Hidayaturrehman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

.....

Bengkulu, Januari 2020
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl : 125)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim....

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya dan selalu bersyukur kepadanya yang telah meridhoi dan mengabulkan semua do'a.
2. Untuk ibundaku Juniarti dan ayahku Suryanto yang tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku serta senantiasa memberiku kasih sayang, perhatian dan semangat demi keberhasilanku. Terimakasih banyak untuk setiap tetesan air mata dan keringat serta do'a yang telah diberikan kepadaku sehingga dapat gelar sarjana.
3. Untuk adikku (Revi Yunita) terucapkan terimakasih yang selalu mendukung dan memberiku semangat serta motivasi dan setia menanti keberhasilanku.
4. Untuk bapak dan ibu dosen pembimbing terimakasih selama ini telah lulus dan ikhlas meluangkan waktunya untk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis penulis menjadi lebih baik. Jasa kalian akan selalu terkenang di hati.

5. Untuk sahabat-sahabatku tercinta (Alpiansyah Putra, Devi Anggraini, Cindi Areza, Refi Widianti, Refso Putri Wanengsi, Siti Mardila, Putri Melinda, Yenli Febrianti, Weni Septi Rahayu) yang selalu membantuku dalam menyusun skripsi ini.
6. Untuk bapak/ibu kosan mutia serta keluarga kos Mutia terimakasih telah membantu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
7. Untuk sahabatku seperjuanganku dan keluarga besar PAI lokal A, terimakasih yang selalu membantuku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas kuliahku.
8. Untuk nusa, bangsa dan agama serta Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Zahara

NIM : 1516210019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,2020

Yang menyatakan,



Aulia Zahara
NIM. 1516210019

ABSTRAK

ABSTRAK, Aulia Zahara (1516210019), *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN). Pembimbing 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I. 2. M. Hidayaturrahman. M.Pd.I

Kata Kunci : Kegiatan *Muhadharah*, Percaya Diri.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya percaya diri santri hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para santri demam panggung dan petugas seringkali sakit saat diberi tugas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al Qura'an Harsallakum sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa, sarana dan prasarana kurang memadai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu mulai dari bulan Oktober 2019 – November 2019. Informan penelitian adalah guru pembimbing kegiatan *Muhadharah* dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kegiatan *muhadharah* wajib dilaksanakan baik dari kelas 7, 8, 9 dan MA kelas 10, dan 11, dimana kelas 9 dan 11 sebagai pengurus kegiatan *muhadharah*. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat teks pidato, menghafal teks dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah* santri diberi tugas seperti MC 3 orang dalam tiga bahasa, tilawah 2 orang satu membaca Al-Qur'an dan satu membaca artinya, ada yang bertugas sebagai dirigen, tugas bagian hiburan seperti pantun dan nyanyi atau hiburan lainnya. Setelah di akhir kegiatan pembimbing menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”*** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghanturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulis skripsi ini selesai.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.

5. Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. M. Hidayaturrahman. M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah MTS Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020

Aulia Zahara
Nim: 1516210019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang <i>Muhadharah</i>	9
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	9
2. Tujuan <i>Muhadharah</i>	10
3. Fungsi Pidato/ <i>Muhadharah</i>	13
4. Metode Pidato/ <i>Muhadharah</i>	14
5. Langkah-langkah <i>Muhadharah</i>	17
6. Strategi Pidato/ <i>Muhadharah</i>	18
B. Tinjauan Tentang Percaya Diri.....	20
1. Pengertian Percaya Diri	20
2. Indikator Percaya Diri	22
3. Tingkat Percaya Diri.....	24
4. Cara Membentuk Rasa Percaya diri	26
5. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri	29
6. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	30
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32

D. Kerangka Berfikir.....	36
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Matrik penelitian relevan	34
2. Sumber daya manusia	55
3. Proses belajar mengajar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrument Penelitian Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Program *Muhadharah*/ceramah Santriwati Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum
4. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi
7. Nota Pembimbing
8. Pengesahan Penyeminar
9. SK Pembimbing
10. SK Komprehensif
11. Kartu Bimbingan
12. Daftar Hadir Seminar
13. Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	36
---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini.¹

“*Muhadharah* dalam arti *amar ma;ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat”. Natrsir mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur’an surat Ali- Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) manyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepa Allah.....*²

¹Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 6

²Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemahan*, (Jakarta: Dapartermen Agama, 2002), h. 51

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka, kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang *rahmat lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang *afsyus salam* (menyebarkan salam). Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya da'i dan mubaligh yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain dimiliki keahlian (*skil*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun. Di samping itu, dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mendewasakan anak, yang salah satunya adalah dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.³

Untuk mencapai keberhasilan *muhadharah* tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*continue*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksanaan (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.⁴

Muhadharah bersal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah. Sebagaimana dapat dipahami bahwa definisi *muhadhrach* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skil* siswa. *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 87

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,...h. 90

terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum dengan penuh percaya diri.⁵

Dalam kegiatan *muhadharah* ini para siswa dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para siswa adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah (*maf'ul*) yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (*talenta*) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antara manusia. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bicara, sehingga dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri.⁶

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Harsallakum menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan wajib di pondok tersebut. Melalui *muhadharah* ini para siswa dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan teman-temannya yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah pidato. Setiap kelas wajib mengirim perwakilan untuk menyampaikan ceramah atau pidato, Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap pekan sebanyak satu kali, yaitu pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya berkumpul di

⁵Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, h.294

⁶Suharso dan Aana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya., 2005), h.107&379,

lapangan. Oleh karena itu, *muhadharah* ini merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para siswa yang rutin diadakan setiap pekannya, maka mereka tampak terbiasa berbicara dengan penuh percaya diri di depan orang-orang banyak, serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum. Dalam kegiatan *muhadharah* diadakan dalam 3 bahasa yaitu, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada *muhadharah* bahasa Indonesia.

Setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Salah satunya dengan mahir dalam berbicara dengan sesama di depan umum. Adapun ketidak mampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seorang tidak percaya diri ketika ia tampil di depan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara di depan publik akan muncul rasa panik yang mengganggu pikiran. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu mengadakan kegiatan *muhadharah* dengan tujuan agar siswa mampu berbicara di depan umum yang baik. Menurut hasil observasi yang peneliti temui di lapangan ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan permasalahan terjadi adalah santri yang ditunjuk

⁷Fima Riska Oktari, Skripsi, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Inatan Lampung, 2017), h.4

sebagai petugas seringkali menghindari tugas atau beralasan sakit hal itu menyebabkan pelaksanaan *muhadharah* dibatalkan, kurangnya percaya diri santri hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para santri demam panggung. Kemudian sarana dan prasarana kurang memadai dapat mempengaruhi *muhadharah*, sebab ketika hujan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Karena tempat pelaksanaan itu sendiri berada di lapangan terbuka, jadi tempatnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan itu tersebut.

Berdasarkan observasi di atas peneliti tertarik mengangkat judul ini peneliti mengharapkan anak-anak yang di pondok memiliki nilai lebih di antara anak-anak lainnya, mengingat mereka berada di ruang lingkup lingkungan yang berbasis keagamaan yang mana proses pengajarannya lebih terarah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi masalah yaitu:

1. Santri yang diberi tugas seringkali menghindari tugas atau beralasan sakit.
2. Kurangnya percaya diri santri.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada percaya diri (indikator percaya diri), dan peneliti ini ditujukan pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum?
2. Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan *muhadharah* sebagai salah satu metode dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.
- c. Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan *muhadharah*.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini berisikan pengertian *muhadharah*, fungsi *muhadharah*, metode *muhadharah*, strategi *muhadharah*,

pengertian percaya diri, tingkat percaya diri, cara membentuk rasa percaya diri, dan ciri-ciri orang percaya diri.

Bab III : Metode penelitian pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, temuan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Muhadharah*

1. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari kata *محضر-حضر* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *محاضرة* yang artinya ceramah atau pidato.⁸ Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.⁹ *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan

⁸Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, h.294

⁹Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*,(Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016).h.11

segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.¹⁰

Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri Pondok Pesantren. *Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa *mulahidz*, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya *muhadharah*. Di samping itu, juga diawasi oleh oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *muhadharah* ini.¹¹

Secara global *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

2. Tujuan *Muhadharah*

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas *muhadharah* akan sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan *muhadharah* itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

¹⁰Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), h.

1

¹¹Anggraeni, P. R, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016). h. 11

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan *muhadharah* dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

¹²Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h.307-309

Adapun tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil *akli* dan dalil *nakli*, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peratuaran itu.
- c. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.¹³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu:

¹³Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015. h.310

tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

3. Fungsi *Muhadharah*

Muhadharah adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.¹⁴

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui

¹⁴Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). h. 22

pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

4. Metode Pidato/*Muhadharah*

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dalam pidato terdapat tiga metode dalam penyampaianya, metode tersebut adalah: *Impromptu*, *manuskrip*, dan *memoriter*,

1. Impromptu

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara. Metode ini biasa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman. Kelebihan metode ini antara lain:

¹⁵Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, h.6-7

- a) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- b) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
- c) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- a) Menimbulkan kesulitan pemahaman karena pembicaraan yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.
- b) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicaraan meluas dari topik yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Pidato sangat pendek dan kurang dari waktu yang ditentukan karena pembicara kehabisan kata-kata.
- c) Penyampaian yang tidak lancar dan tersendat-sendat.

2. *Manuskrip*

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut akan dibicarakan.

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato. Beberapa kelebihan metode *manuskrip*:

- 1) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- 2) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- 3) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

- 1) Tidak adanya interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- 2) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- 3) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

3. *Memoriter*

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut. Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya:

- 1) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- 2) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Kekurangannya:

- 1) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar yang semakin memperburuk kondisi ketenangan pembicara.
- 2) Datar dan monoton kerana pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalkannya.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerah terdiri dari tiga metode yakni: *impromptu* adalah pidato yang dilakukan apa teks atau naskah, *manuskrip* adalah metode yang mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu serta memoriter adalah metode yang membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

5. Langkah-langkah *Muhadharah*

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *muhadharah* yaitu:

- a. Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon *audiens* yang baik, menenali *audiens* sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap *audiens*, dan mengenali tempat dan suasana.

¹⁶Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016). h.11

- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselingskan sedikit humor.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah *muhadharah* yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

6. Strategi pidato/*Muhadharah*

Tugas seorang *public speaker* adalah menyampaikan ide kepada *audiens* dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan *audiens*. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi di depan *audiens*. Saya merangkum strategi dan persiapan tersebut dalam empat hal yaitu:

1. Pengenalan *audiens*, pengenalan *audiens* dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publikkan menjadi konkret. Untuk mengenali calon *audiens*, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya. Hal umum, jumlah

¹⁷Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h.21-22

audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dan adat budaya. Hal khusus antara lain:

- a) Perhatikan motivasi kedatangan *audiens*.
 - b) Perhatikan tingkat pengetahuan *audiens*.
 - c) Perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat *audiens*.
2. Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
- a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
 - b) Mengetahui sumber informasi.
 - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
 - d) Menyusun struktur materi.
3. Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
- a) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
 - b) Perhatikan saat akan berbicara.
 - c) Perhatikan *indoor dan outdoor*,
 - d) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan *audio visual*.

4. Penampilan fisik, *audiens* cenderung akan memberikan penampilan ketika mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara mendetil, antara lain:
- a) Kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian.
 - b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.
 - c) Berdiri santai tetapi tegap.
 - d) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
 - e) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin.
 - f) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *muhadharah* mempunyai 4 yang harus dimiliki yaitu: pengenalan *audiens*, pengorganisaian materi, pengenalan tempat dan penampilan fisik.

B. Tinjauan Tentang Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri, individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri.

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.¹⁹ Percaya

¹⁸Wina Sanjya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006). h.213-215

¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2014), h.33

diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga melakukan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka.

Percaya diri disebut-sebut sebagai konsep yang berevolusi dalam *literature* dan masyarakat: sebagai rasa percaya bahwa tindakan-tindakan seseorang mempunyai pengaruh pada lingkungan: sebagai keputusan orang atas kemampuannya berdasarkan kriteria penguasaan: rasa mampu seseorang di dalam kerangka khusus, memfokuskan kemampuan diri untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam hubungannya dengan tujuan dan standar.

Percaya diri mengevaluasikan pengalaman-pengalaman masa lalu dan percaya diri adalah psikologi positif. Ia bercerita tentang faktor-faktor yang menciptakan makna pada individu. Ide-ide personal kita dapat memengaruhi interaksi sosial kita. Maka, mengetahui perkembangan kepercayaan diri adalah penting karena ia dapat membawa kita kepada kehidupan yang lebih produktif dan lebih bahagia.²⁰

Jadi dapat disimpulkan percaya diri adalah sikap yakni akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap dan harapan tertentu. Dengan kata lain percaya diri ialah keyakinan bahwa orang

²⁰Teddi Prasetya Yuliawan, *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), h. 85-86

mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

2. Indikator Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Setiawan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.²²

Menurut Fatimah indikator percaya diri terbagi menjadi lima macam indikator sebagai berikut:

a. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

²¹Marjanti, S. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015), h. 2

²²Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta:Parasmu, 2014). hal

b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengambil/meremehkan satu saja potensi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Gunakan *self-affirmation*

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri untuk memerangi pikiran negatif, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, yang pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya .

e. Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan

masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.²³

Indikator percaya diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Berikut ini ada beberapa indikator percaya diri:

- a. Tampil percaya diri bekerja sendiri tanpa perlu supervisi, mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan orang lain.
- b. Bertindak independen di luar otoritas formal agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kepercayaan diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun.

3. Tingkat Percaya diri

Percaya diri adalah seseorang yang mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri serta adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan oleh rasa positif ini bisa disebut optimis.

²³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia), h.153-155

²⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017). h. 51-53

Adapun dalam tingkat percaya diri terbagi tiga macam sebagai berikut:

a. Kepercayaan yang negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*)

Seseorang yakin dengan diri dan kemampuannya, akan tetapi ia hanya berhenti dalam tahapan ini. Ia tidak mengembangkan dirinya dan tidak menggunakan kemampuannya. Percaya diri semacam ini tidak diragukan lagi adalah kepercayaan negatif, karena ia tidak akan menambah kesuksesannya dan tidak akan memberikan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

b. Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*)

Percaya diri tingkat ini yaitu kepercayaan diri yang berlandaskan kemampuan dan ketentuan sesungguhnya, akan tetapi pelakunya terlalu berlebih-lebihan kemampuan dirinya dan kekuatannya.

c. Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*)

Kepercayaan diri yang menipu yaitu, kepercayaan diri yang tidak berdasarkan objektif kekuatan dan kemampuan pelakunya. Walaupun ia tampak dalam roman dan kata-katanya, hanya saja ia dusta, Karena ia tidak pernah mengantarkannya menuju kesuksesan dan keistimewaan apapun. Ia hanya sekedar kata-kata saja, bukan kemampuan. Ia hanyalah ungkapan, bukan perbuatan.²⁵

²⁵Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011). h.38-40

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri terdiri dari tiga macam yaitu, kepercayaan yang negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*), Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*), dan Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*) yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai rasa percaya diri.

4. Cara membentuk rasa percaya diri

Setiap orang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Sunarto ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membentuk kepercayaan diri sebagai berikut:

a. Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, karena harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaannya yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

b. Rasa aman

Bila individu ini merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tentang serta berani mengambil resiko yang menarik.

c. Model peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

d. Aku berpengetahuan luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika kita berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.

e. Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah ataupun teman sebaya.²⁶

Sedangkan Peter Lauser memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang sesuatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

²⁶Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.222-223

- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.²⁷

Menurut Thursan Hakim cara-cara untuk dapat membentuk rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemampuan yang keras, bisakan untuk memberanikan diri, berfikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri, mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menempatkan diri.²⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa cara membentuk rasa percaya diri yaitu: cinta, rasa aman, model peran, aku berpengetahuan luas dan hubungan.

²⁷Peter Lauser, *Tes Kepribadian* Penerjemahan: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.15

²⁸Thursan Hakim, *Mengatasirasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005),

5. Ciri-ciri orang yang percaya diri

Dalam membentuk rasa percaya diri seseorang dikatakan percaya diri jika memiliki ciri-ciri yaitu, berani, bertanggung jawab, tidak kaku dan berbicara yang lantang.

Menurut Thursan Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri profesional adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
- i. Dapat bersosialisasi yang baik.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman yang hidup dalam menghadapi berbagai cobaan.

1. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.²⁹

Menurut Asyraf Syahin ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri seperti adalah:

- a. Sukses dalam kehidupan dan pergaulan.
- b. Menikmati aktivitas dan kemampuan.
- c. Tenang tidak gelisah.
- d. Menghargai orang lain, dan mereka pun menghargainya.
- e. Tidak takut mencoba, dan tidak gentar dengan bahaya.
- f. Tegar menghadapi berbagai kesulitan dan ujian.
- g. Memotivasi dan membuat orang lain percaya diri.³⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu, selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

6. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Perlu kita ketahui bersama bahwa sesungguhnya agama Islam memerintahkan kepada kita agar percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat dan hidayah Allah SWT. Kita sebagai manusia wajib ikhtiar kepada Allah SWT karena semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Pesan percaya diri dan tidak putus asa bukan saja ditunjukkan

²⁹Rahayuningdyah, E. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi,1,2016, h. 2*

³⁰Asyraf Syahin, *Berani Taklukan Diri Sendiri*, (Surakarta: Al-Jadid, 2012), h..21

bagi orang tua kepada anaknya, orang yang lebih tua kepada yang lebih muda tetapi juga pesan yang disampaikan dari orang yang berilmu baik tua ataupun muda.

Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Setiap individu harus yakin bahwasanya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang telah diciptakan Allah di muka bumi ini.³¹ Hal seperti ini yang sudah ada dalam Al-Qur'an, difirmankan:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”(QS. At-Tin, 95:4)³²

Oleh karena itu juga Allah itu juga Allah menciptakan manusia secara sempurna untuk menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah dan menjaga bumi dari kerusakan dan kemaksiatan.

Optimis adalah lawan kata dari pesimis atau putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Orang-orang yang memiliki sikap tersebut adalah

³¹Nyi Ayu Revi Soraya, Skripsi, *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Smp Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), h. 37

³²Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2002), h. 598

termasuk orang-orang yang putus harapan, fisik dan sesat, serta kufur.

Dalam ayat Al-Qur'an berfirman :

قَالَ وَمَنْ يَقْتُطْ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ٥٦

Artinya: Ibrahim berkata: “Tidak ada orang yang berputus asa dari rahman Tuhan-Nya, kecuali orang-orang yang sesat”. (QS.Al-Hijr: 15: 56)³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam perspektif Islam adalah mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik itu dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan rasa positif ini bisa disebut dengan optimis. Optimis adalah sebuah keyakinan yang akan membawa pada pencapaian hasil. Seseorang yang bermental sebagai seorang pemenang, ia akan memiliki rasa percaya diri, ia bersungguh-sungguh dan yakin akan usahanya tersebut.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Margantum Naimm Maturrohmah (IAIN Surakarta, 2014) dengan judul skripsi “Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Untuk Kaderisasi Dakwah Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII F di Mts Muhammadiyah Blimbing, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo Tahun

³³Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2002), h. 263

Pelajaran 2013/2014.” Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat proses pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* untuk kaderisasi dakwah pendidikan Islam pada kelas VIII F di Mts Muhammadiyah Blimbing merupakan salah satu program yang awalnya hanya sebagai pengembangan diri siswa, namun seiring dengan waktu dan hasil yang sesuai dengan harapan madrasah maka pelaksanaan *muhadharah* dimasukkan dalam kurikulum madrasah dengan tujuan setelah siswa lulus dari Mts Muhammadiyah Blimbing mampu menerapkannya dalam masyarakat serta memperoleh kader-kader dakwah agama Islam. Kelangsungan semua hasil dari pelaksanaan *muhadharah* untuk kaderisasi dakwah agama Islam langsung dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Ma'rifatullah (IAIN Surakarta, 2016) dengan judul skripsi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016.” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilakukan dengan beberapa siswa yang maju ke depan kelas untuk tampil menyampaikan pidato. Sedangkan proses pembentukan percaya diri adalah melalui pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri. Jadi, siswa diminta tampil ke depan kelas untuk menyampaikan pidatonya di depan teman-temannya. Sehingga siswa menjadi terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum, dengan begitu diharapkan rasa

percaya diri yang dimiliki siswa tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*, terdapat peningkatan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puri Rifa Anggaraeni (IAIN Salatiga, 2016) dengan judul skripsi “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu (2) dengan motivasi besar maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar (3) *Muhadharah* dilaksanakan segenap pengurus dan memberitahukan kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan saat gilirannya.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Relevan

Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Margantum Naimm Maturrohman, Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> Untuk kaderisasi Dakwah Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII F di Mts Muhammadiyah Blimbing, Wonorejo,	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif .	Penelitian ini melihat kegiatan <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan percaya diri santri sedangkan penelitian terdahulu melihat kegiatan <i>muhadharah</i> untuk kaderisasi dakwah pendidikan agama Islam.

Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.		
Muhammad Faiz Ma'rifatullah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2015/16.	Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif .	Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura.
Puri Rifa Anggraeni, Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016.	Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan dari segi penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan skripsi Puri Rifa Anggraeni lebih memfokuskan pada motifasi siswa dalam kegiatan <i>muhadharah</i> , dan latar belakang masalah yang berbeda.

Relevansi dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang kegiatan *muhadharah* yang dapat meningkatkan kemampuan tampil di depan khalayak umum. Sedangkan perbedaannya terletak pada dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan *muhadharah* itu sendiri. Oleh karena itu, adanya persamaan tentang pembahasan *muhadharah* pada penelitian terdahulu, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan

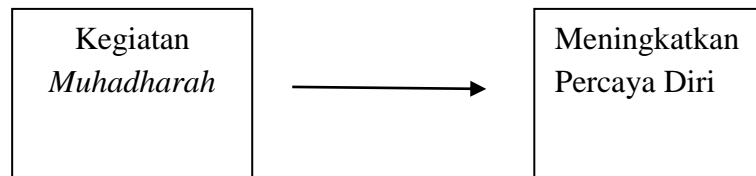
muhadharah dalam meningkatkan percaya diri santri berbicara di depan umum (*public speaking*).

D. Kerangka Berfikir

Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting untuk meraih kesuksesan. Kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan penghormatan dan penghargaan dari orang lain. Termasuk lingkungan di sekitar seperti sekolah dan masyarakat. Kemampuan berbicara seperti ini dapat ditandai dengan adanya hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, memberi manfaat kepada lingkungan dengan menghasilkan karya untuk membantu orang lain. Bermula dari kecenderungan untuk hidup bersama maka sikap ini dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. *Skil* seperti ini tidaklah muncul dengan seketika namun bisa terbentuk bawaan dari lahir namun masih perlu dikembangkan.

Dalam era globalisasi seperti ini kemampuan *Public Speaking* atau berbicara di depan umum tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran dalam kelas namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Berkembangnya kemampuan ini dapat melalui 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka ada interaksi di dalam diri individu. Dengan adanya kemampuan berbicara di depan khalayak umum maka akan melahirkan adanya fungsi dari *Public Speaking* itu sendiri terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* bagi siswa. Adapun salah satu fungsi dari kegiatan ini adalah agar siswa merasa percaya diri dan tidak takut saat tampil di depan kelas atau khalayak ramai nantinya.

Di khalayak ramai atau di depan umum semua orang dapat berbicara tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar dan menarik. Apalagi jika berbicara dan menjadi pusat perhatian dalam suatu acara yang resmi dan tidak resmi. Cara mengungkapkannya memerlukan teknik-teknik tersendiri yang harus dipelajari. Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* siswa benar-benar dilatih agar minimal dapat mengutarakan pendapatnya paling ringan di depan kelas.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi.³⁴ Melihat pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.³⁵ Selain itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif guna menjelaskan status fenomena atau suatu keadaan tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶

³⁴Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Setia, 2012), h 55

³⁵Lexy j. Maleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006). h. 11

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Remaja Karya, 2011). h 220.

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlihat langsung/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.³⁷

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data yang terjadi atau penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu kejadian/fenomena, penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, pemikiran orang yang secara individu maupun kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

³⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 September sampai dengan 05 November 2019.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Harsallakum informan penelitian, yaitu: guru penanggung jawab kegiatan *muhadharah* (ibu Murni, ibu Aryani, dan ibu Anjel dan santriwati (Siti, Fadhila, Bella, Hesti, Zahra dan Alin).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai terkaitan dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi.³⁹

³⁸Ending Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.158

³⁹Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2008), h. 155

Wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih. Penelitian ini untuk memperoleh informasi dari informan. Penelitian melakukan wawancara secara terbuka pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru penanggung jawab kegiatan dan santri. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai tujuan dan proses kegiatan *Muhadharah*.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Kegunaan metode untuk memperoleh data portofolio yang berkaitan dengan kegiatan *muhadharah*, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun yang terdapat di dalamnya.⁴⁰

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat perolehan dari pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik

⁴⁰Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 185

dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa data tertulis, antara lain dapat juga data jumlah siswa dan kegiatan pembelajaran serta data gambar yang diperlukan selama penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila

hasil uji menghasikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data induktif (penelitian secara langsung berada ‘di dalam’ lokasi penelitian) sehingga simpulan diperoleh semata-mata dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data.⁴² Langkah-langkah dalam analisis diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat tentunya ketika wawancara dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah menranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, penelitian membaca seluruh catatan lapangan atau transkripsi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan

⁴¹Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241

⁴²Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 328

hasil penelitian, yang berupa temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik relevan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, peneliti kemudian mengecek lagi kesahian interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.⁴³

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Qur'an Harsallakum

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum berada di bawah Yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaris no. 27. Yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama pondok pada tanggal 17 Agustus 2000.

Al Qur'an Harsallakum berarti al-Qur'an artinya wahyu Allah, *Harsal* artinya pengayom/peduli, *lakum* artinya untuk kamu/semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har* adalah kepanjangan dari Harius Rusli, *sal* kepanjangan dari Salimah Hayati, *l* kepanjangan dari lingkup/lingkungan, *A* kepanjangan dari anak, *K* kepanjangan dari keluarga, *U* kepanjangan dari untuk, *M* kepanjangan dari masyarakat.

Pondok ini mulai menerima santriwan dan santriwati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT 09 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 25 November 2008, MTs ini telah terakreditasi A.⁴⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

⁴⁴Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Membentuk siswa/santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga dan keterampilan praktis.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan siswa
- 2) Meningkatkan kualitas administrasi
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- 5) Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia
- 6) Menerapkan aturan dan disiplin Madrasah
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler
- 8) Mengembangkan kerjasama Madrasah dengan *stockholder* dan pemerintah.⁴⁵

3. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa dididik selama 3 tahun, diharapkan:

- a. Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah *yaumiah* dengan benar dan tertib.
- b. Memiliki akhlak mulia (*Ahlakul karimah*)
- c. Hapal Al Qur'an minimal 1 (satu) Juz
- d. Mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris
- e. Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah

⁴⁵Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- f. Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan

4. Sistem Pendidikan MTs Al-Qur'an Harsallakum

Sistem MTs Al-Qur'an Harsallakum yaitu berbasis kurikulum. MA Al-Qur'an Harsallakum merupakan MTs swasta yang didirikan oleh yayasan Riyadhus Shalihin di bawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi di bawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

MTs Al-Qur'an Harsallakum adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.⁴⁶

5. Kurikulum MTs Al-Qur'an Harsallakum

MTs Al-Qur'an Harsallakum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum Kementerian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

- a. Kurikulum pondok dengan materi pelajaran :

- 1) Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya

⁴⁶Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- 2) Al-Hadits dan ilmu-ilmunya
- 3) Fiqih dan cabang-cabangnya
- 4) Bahasa Arab dan *Qowa'idnya*
- 5) Aqidah Tauhid
- 6) Kegiatan *Muhadharah*

b. Kurikulum Kementerian Agama dengan materi pelajaran :

Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi dan Sejarah), Seni Budaya, Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁴⁷

6. Organisasi Sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.
 - 1) Kepala Sekolah selaku edukator, kepala sekolah selaku edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

⁴⁷Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

2) Kepala Sekolah selaku manajer, berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.⁴⁸

b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan

⁴⁸Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengatasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut:

- 1) Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun tugas pembagian guru
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - h) Mengatur mutasi siswa.
 - i) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - j) Menyusun laporan
- 2) Urusan kesiswaan, tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
 - a) Mengatur program dan pelaksanaan BK

- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
 - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
 - d) Mengatur program pesantren kilat
 - e) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- 3) Urusan sarana dan prasarana
- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - b) Merencanakan program pengadaan
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - e) Mengatur pembukuannya
 - f) Menyusun laporan⁴⁹
- 4) Urusan hubungan dengan masyarakat
- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - d) Menyusun laporan

⁴⁹Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

d. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Membuat alat pelajaran
- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar

e. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelola sekolah

- 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
- f. Guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Menyusun program dan pelaksanaan BK
 - 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - 3) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - 4) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - 6) Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - 9) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK⁵⁰
- g. Pustakawan sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan

⁵⁰Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan
 - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala
- h. Koordinator tatausaha sekolah, kepala tatausaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program kerja tatausaha sekolah
 - 2) Pengelolaan keuangan sekolah
 - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
 - 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tatausaha sekolah
 - 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah
 - 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
 - 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan
 - 8) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah⁵¹

7. Sumber Daya Manusia MTsAl-Qur'an Harsallakum

⁵¹Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Sumber daya manusia di MTs Al-Qur'an Harsallakum terdiri 1 orang Kepala Madrasah, dan staf pengajar dan pengasuh di MA ini berjumlah 36 orang, yang merupakan alumni Timur Tengah, STAIN Bengkulu, UNIB, UMB, IAIN Padang, dan Pondok Pesantren di Sumatera dan Jawa.⁵²

Tabel 4.1
SDM MTs Al-Qur'an Harsallakum

NO	Nama/NIP/NUPTK	Gol	Jabatan
1.	Muhammad Hasan, Lc	-	Ka. Madrasah Aliyah
2	Mursyidah HS, S.H.I 197501012010010	-	Ka. Madrasah Tsanawiyah
3.	Adi Saputra, S.E ID10702586185004	-	Wakil Ka.
4.	Asrial. B,S.Sn 7044741642200063	-	Guru
5.	Defrianti, S.Pd ID10702586182001	-	Guru
6.	Ema Mariana, S.Pd 5735755859300002	-	Guru
7.	Ernamawati, S.Sn 215874064230003	-	Guru
8.	Febriyemsi, S.Pd 0546763664210073	-	Guru
9.	Firstri Herawati, S.Pd 1850767667210017	-	Wakil Ka
10.	Ganti Gunawan, S.Pd ID10702462189001	-	Wakil Ka
11.	Handi Wanzy, A.Ma ID10702586181002	-	Guru
12.	Hardinata, S.Pd 9660759660200042	-	Guru
13.	Haryono, S.Pd 4961749651200002	-	Guru
14	Ibnu Sina, S.Pd ID10702586186002	-	Guru
15	Ika Desniani Ningsih, S.Pd.I ID10702586192001	-	Guru
16	Jamhurizal, S.Pd	-	Guru

⁵²Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

	4237736640200013		
17	Liyuni, S.Pd ID10702586191001	-	Ka Labor
18	M.Jundullah Rabbani 2953759661110052	-	Guru
19	Marliyanti, S.Pd 9843744646300032	-	Guru
20	Muhammad Afdal, M.Pd 1557765660110002	-	Guru
21	Murniati Pasaribu, S.Pd 5634768669300002	-	Ka Perpustakaan
22	Nopri Nela, S.Pd ID10702586187002	-	Guru
23	NurFadillah, S.Pd	-	Guru
24	Nurhasanah, S.Pd ID10702586192004	-	Guru
25	Nurlayla, S.Pd 7153765666220003	-	Wakil Ka
26	Rasmiati, S.Pd 9334757660300003-		Guru
27	Reki Suparja, S.Pd	-	Guru
28	Rian Hasbi Amrullah, S.Th.I	-	Guru
29	Rika Pitri, S.Pd ID10702586192003	-	Guru
30	Samuji Linawati, S.Pd.I ID10702586191004	-	Guru
31	Sida Hertati, S.Pd 3939759660210142	-	Guru
32	Sintarmi Apriani N, S.Pd	-	Tenaga Laboran
33	Sri Purwanti Ningsih, S.Pd 6356760662300083	-	Guru
34	Sulistiawati, S.E., M.Pd 198102022011012006	-	Guru
35	Wisna Hayati, M.Pd 1951751653300022	-	Guru
36	Zarfiwanita, S.Ag 0040746649210093	-	Wakil Ka
37	Zulpahmi Siregar, S.Pd	-	Guru

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)

8. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Al-Qur'an Harsallakum

- a. Segi Bangunan, luas Al-qur'an Harsallakum, data sekolah Kemendikbud yaitu 2,500m². Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: kelas VII (7 ruang), kelas VIII (5 ruang), kelas IX (4 ruang) dan kelas X (1 ruangan). Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, kantor, ruang TU, ruang kepala sekolah, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, aboratorium komputer, WC, kantin, pos satpam, parkir, mushallah, asrama putra, asrama putri dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.⁵³
- b. Segi Fasilitas, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan voley, lapangan basket, dan lapangan futsal, perpustakaan, masjid, mushallah dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana di sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

9. Proses Belajar Mengajar MTsAl-Qur'an Harsallakum

⁵³Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Proses belajar mengajar (KBM) di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Proses tersebut meliputi:

Tabel 4.2
Proses belajar Mengajar

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Perangkat pembelajaran	
1. Kurikulum 2013 dan KTSP	Sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan standar isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah menggunakan buku berbasis kurikulum 2013
2. Silabus	Silabus sudah sesuai dengan standar
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam silabus.
Proses Pembelajaran Oleh Guru	
1. Membuka pelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu dan menanyakan materi selanjutnya yang akan dibahas.
2. Penyajian materi	Selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta didik agar mendapat tanggapan dari peserta didik, dan perhatian peserta didik fokus pada materi yang disampaikan, sesekali memberikan candaan agar suasana kelas tetap nyaman. Guru dalam menyampaikan materi juga menyisihkan pesan-pesan moral.
3. Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan drill.
4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM di kelas cukup lugas dan tegas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan

6. Gerak	Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri di depan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi peserta didik	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik yang berani maju mengemukakan pendapatnya.
8. Teknik bertanya	Teknik bertanya selalu diperhatikan dari guru. Guru sesekali menunjukkan salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru
10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah whiteboard, spidol, LKS, proyektor dan media sederhana.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan
12. Menutup pelajaran	Setelah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugasi peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
Perilaku peserta didik	
1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, peserta didik menghormati guru yang sedang menjelaskan tetapi ada pula perilaku peserta didik yang kurang bagus, terkadang ada peserta didik yang tidur saat jam pelajaran berlangsung.
2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapi, menghormati gurunya

	meskipun ada juga peserta didik yang ketika pergantian jam pelajaran, keluar dan terlambat masuk untuk belajar pada jam berikutnya.
--	---

(Sumber: TU MTs Al-Qur'an Harsallakum)⁵⁴

10. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Fasilitas pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Hibrida Ujung RT. 9 Kel.Pagar Dewa, Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan perkebunan. Sehingga membuat proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur.

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah sebagai berikut :

- a. Ruang teori/kelas : 16 Lokal
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Lokal
- c. Ruang Guru : 1 Lokal
- d. Ruang Tata Usaha : 1 Lokal
- e. Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
- f. Ruang Osis : 1 Lokal
- g. Ruang Alat Olah Raga : 1 Lokal

⁵⁴Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- h. Ruang Tunggu : 2 Lokal
- i. Kamar Kecil/ Wc Guru : 2 Lokal
- j. Kamar Kecil/Wc Siswa : 2 Lokal
- k. Kantin : 2 Lokal
- l. Masjid Sekolah : 1 Lokal
- m. Tempat Parkir : 1 Lokal
- n. Lapangan Olah Raga : 1 Lokal
- o. Ruang alat pramuka : 1 Lokal

Penjelasan sebagai berikut :

- a. Kantor, ruang kantor terdiri dari :
 - 1) Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah lapangan utama (diapit oleh ruang TU dan ruang kelas)
 - 2) Ruang guru, ruang guru terletak di samping ruang kelas. Di ruang guru terdapat 12 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti kipas angin. Di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari plastik, kotak pensil terbuat dari kaleng bekas dan kreasi lainnya.⁵⁵
- b. Ruang kelas, ruang kelas MTs Al-Qur'an Harsallakum cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan kursi dan meja, papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni *whiteboard*.

⁵⁵Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- c. Ruang perpustakaan, dengan adanya ruang perpustakaan ini di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki di ruangan ini sudah cukup memadai, perpustakaan ini juga sudah tertata dengan baik sebab buku-buku sudah tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing. Siswa-siswa juga dapat meminjam saat dalam proses belajar di waktu jam pelajaran yang bersangkutan. Jadi siswa-siswi tidak kesulitan lagi dalam hal membaca.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain:

- 1) Buku-buku pelajaran
 - 2) Majalah, surat kabar dan media lainnya
 - 3) Peraturan tata tertib
 - 4) Buku peminjaman
 - 5) Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
 - 6) Lemari administrasi buku
 - 7) Tempat meja membaca
 - 8) Meja petugas dan kursi
 - 9) Globe dan kerangka manusia
- d. Ruang alat olahraga, terdapat pula salah satu yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat yang berkaitan dengan olahraga yang disebut dengan ruang alat olahraga.⁵⁶

⁵⁶Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

- e. Kamar kecil/WC guru, terdiri dari 2 bagian kamar kecil. Yang 1 berfungsi sebagai tempat untuk buang air kecil dan besar. Dan satunya lagi bisa berfungsi sebagai tempat duduk atau tempat mencuci piring. Namun, tidak bisa di gunakan untuk buang air kecil atau besar.
- f. Kamar kecil/WC siswa, terdiri dari 2 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Keadaan kamar kecil bagian siswa kurang baik, karena kamar kecil siswa ini tidak digunakan lagi karena sudah rusak dan belum diperbaiki.
- g. Kantin, terdiri dari 1 unit yang terdapat dibelakang gedung kelas IX, Kantin ini berukuran sekitar 4 m² yang menjual berbagai macam makanan ringan, bakso kuah, gorengan, minuman dan lain-lain.
- h. Masjid
- i. Tempat parkir 1 lokal yaitu untuk parkir kendaraan guru dan kendaraan siswa yang letaknya bersebelahan dengan ruang tunggu dan pos satpam.
- j. Lapangan olahraga, lapangan olahraga terdiri dari satu lapangan serbaguna yang dapat digunakan sekaligus baik untuk lapangan voly, lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan badminton. Lapangan ini sering digunakan untuk kepentingan olahraga siswa, dan dalam keadaan cukup baik.⁵⁷

11. Majelis Sekolah/ Dewan Sekolah/ Komite Sekolah

⁵⁷Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di sekolah. Tugas komite sekolah diantaranya:

- a. Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.⁵⁸

12. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Instansi Lain

- a. Hubungan dengan kementerian agama kota bengkulu

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan salah satu sekolah yang merupakan penyelenggara pendidikan bagi masyarakat di bawah bimbingan kemenag sehingga setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan perlu diketahui oleh kemenag. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu akreditasi sekolah, pelaksanaan UN, kurikulum, pelaksanaan pekan ulangan dan kegiatan belajar mengajar.

- b. Hubungan dengan Yayasan

Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan sekolah yang dirintis dan didirikan oleh Yayasan Riyadhus Shalihin, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah di

⁵⁸Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

bawah pengawasan yayasan Rhiyadus Shalihin baik kegiatan dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah.

c. Hubungan dengan sekolah lain

Hubungan pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum dengan sekolah lain adalah untuk menciptakan hubungan kerja sama dalam bidang pendidikan tujuan supaya peserta didik pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum lulus maka mereka dapat diterima sekolah menengah atas terkait.

d. Hubungan dengan pihak orang tua

Pendidikan tidak lepas dari peran guru dan orang tua sehingga pada hakekatnya sekolah selalu berhubungan dengan orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah demi terlaksananya tujuan pendidikan nasional. Hubungan ini tampak dari awal tahun pelajaran baru saat penyerahan peserta didik kepada sekolah, juga pada saat diadakan rapat yang diselenggarakan oleh sekolah, rapat komite, dan pada saat penerimaan rapot.

e. Hubungan dengan Pemerintah

Hubungan dengan pemerintah ini terlihat pada saat peringatan hari besar nasional.⁵⁹

13. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan

⁵⁹Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum sebagai berikut:

- a. Usaha peningkatan kelulusan yang dilakukan dari pihak sekolah antara lain:
 - 1) Menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten
 - 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti perpustakaan pengadaan buku-buku pelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Menyelenggarakan pemantapan bagi siswa pada saat persiapan ujian akhir.
- b. Usaha peningkatan lulusan yang dilakukan dari pihak guru, guru mata pelajaran adalah pelaksanaan dari pembelajaran di sekolah sehingga Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum mempunyai 12 tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pelajaran masing-masing, yang penuh perhatian, peduli dan berdedikasi tinggi.⁶⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan guru pembimbing kegiatan *muhadharah* dan santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an

⁶⁰Dokumentasi MTs Al-Qur'an Harsallakum pada Tanggal 21 Oktober 2019.

Harsallakum Kota Bengkulu, penelitian peneliti mendapatkan beberapa hal di antaranya:

1. Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di pondok pesantren. Salah satunya kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan seminggu sekali. *Muhadharah* telah dicetuskan sejak awal tahun 2002, kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Dalam kegiatan ini menggunakan tiga bahasa yaitu, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Adapun kegiatan ini untuk melatih berpidato/ceramah tampil di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing mengenai kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“*Muhadharah* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, *muhadharah* telah dicetuskan sejak awal tahun 2002, adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato/ceramah. seperti diketahui, bahwa pesantren ini dikenal dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi, di Pondok Pesantren ini menggunakan 3 bahasa dalam berpidato/ceramah, mereka dilatih berbicara dan mendengar. Sebab belajar bahasa asing itu kuncinya ada dua yaitu harus sering mengucap dan telinga harus sering mendengar. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya, sudah...hal sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”⁶¹

⁶¹Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul. 10:30 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum bahwa *muhadharah* adalah ajang latihan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“*Muhadharah* itu kata dari bahasa arab, jadi secara bahasa *muhadharah* itu ceramah, sementara di prakteknya *muhadharah* itu fokus kepada latihan ceramah, jadi lebih tepatnya *muhadharah* itu latihan ceramah untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak. Di kegiatan *muhadharah* itu bukan hanya pidato/ceramah saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya sudah...karena hal ini sudah di buktikan dengan adanya santri yang sudah berapa kali mengikuti perlombaan”⁶²

Hal ini senada diungkapkan oleh ibu Anjel selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Akan tetapi tugas *muhadharah* bukan hanya latihan pidato/ceramah, tetapi juga diisi dengan latihan MC, tilawah, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“*Muhadharah* adalah salah satu kegiatan untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berana berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan *muhadharah* itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain seperti MC, tilawah, ceramah, dan hiburan di akhir penutup. Sedangkan mengenai kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya belum...hal ini dapat dilihat masih ada beberapa santri ketika diberi tugas masih banyak yang belum menguasai atau belum maksimal ketika tampil. Selain itu juga sepengetahuan saya selaku alumni pondok dalam

⁶²Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

pelaksanaan *muhadharah* di Harsallakun ini sedikit berbeda dengan pelaksanaan *muhadharah* yang saya ketahui ”.⁶³

Hal yang disampaikan oleh ibu Anjel di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh santri yang bernama Bella selaku pengurus kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“*Muhadharah* sebuah latihan berpidato untuk melatih mental kita berbicara di depan orang banyak. Dalam kegiatan *muhadharah* juga ada tugas seperti MC 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), tilawah, acara hiburannya seperti penampilan shalawat, puisi dan solosong.”⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Fadhila yang mengemukakan mengenai kegiatan *muhadharah* bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum’at. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum’at. *Muhadharah* juga untuk melatih diri kita untuk berbicara di depan orang banyak.”⁶⁵

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* tersebut para pamong dan pengurus selalu berperan aktif dan memantau seluruh santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan pada hari Kamis malam Jum’at setelah shalat Isya, jadi

⁶³Wawancara dengan ibu Anjel, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul. 14:08 WIB

⁶⁴Wawancara dengan santri Bella, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul. 15:35 WIB

⁶⁵Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

dengan adanya pelaksanaan kegiatan *muhadharah* santri dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian dalam kegiatan *muhadharah* bukan hanya ceramah saja, tapi masih ada tugas-tugas lainnya yaitu ada 3 orang santri yang bertugas sebagai MC, tilawah ditugaskan oleh 2 orang santri, ceramah menggunakan 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia) yang bertugas 3 orang, setelah itu acara hiburan atau penampilan bakat seperti puisi, shalawat, dan nyanyi. Dalam kegiatan *muhadharah* ini bukan hanya ceramah saja, tapi ada juga tugas-tugas lainnya itu juga bisa melatih anak supaya lebih percaya diri lagi.

Dari beberapa pembimbing dan pengurus juga menyampaikan siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Hal ini disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing bahwa dalam kegiatan *muhadharah* ini di ikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang mengikuti kegiatan *muhadharah* ini seluruh santriwati ataupun santriwan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum tetapi dibedakan anantara santriwati dan santriwan jadwalnya juga berbeda meskipun di hari yang sama tapi jadwalnya pasti berbeda, diantara yang putri aja dari kelas 7, 8, dan 9 bahkan MA itu dibuat lagi jadwalnya masing-masing, kadang khusus MA jadi seluruh kegiatan itu diserahkan kepada anak MA baik itu ceramah atau *muhadhrahs* sampai keacara hiburan”.⁶⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren yaitu santriwan dan satriwati. Tetapi di

⁶⁶Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

bedakan antara santriwan dan santriwati jadwalnya juga berbeda meski di hari yang sama.

2. Manfaat dan tujuan dilaksanakannya kegiatan *muhadharah*.

Manfaat dan tujuan *muhadharah* bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini santri dapat menguasai tek pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Santri juga bisa melatih keberanian, percaya diri dan santri dapat menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato/ceramah yang baik dan benar. Selain itu, bisa belajar bagaimana menguasai teks pidato, tidak grogi, cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika menyampaikan sebuah pidato/ceramah kepada banyak orang”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* bahwa manfaat dan tujuan dapat menguasai teks pidato dan dapat memahami dari isi ceramah yang santri sampaikan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Bisa melatih keberanian, percaya diri agar santri dapat menguasai tek pidato, menyampaikan pidato/ceramah di depan orang banyak”.⁶⁸

3. Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakaum menggunakan beberapa metode diantaranya: pertama, *Impromtu* yaitu,

⁶⁷Wawancara dengan ibu Murni, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁶⁸Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Kedua, *Manuskrip* yaitu, metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Ketiga, *Memoriter* yaitu metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Akan tetapi dari ketiga metode ini di Pondok Pesantren Harsallakum hanya metode ketiga yang belum maksimal dan masih perlu banyak perbaikan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“dalam kegiatan *muhadharah* santri berinisiatif membuat naskah pidato sendiri”.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* yakni *Manuskrip*, yaitu santri membuat naskah terlebih dahulu sebelum tampil berdasarkan tema yang berkaitan dengan Agama. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“dalam kegiatan *muhadharah* disini santri telah diinstruksikan untuk membuat teks pidato sendiri yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Kemudian santri tersebut diberi waktu kurang lebih untuk membuat dan menghafal teks tersebut sebelum tampil”.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Fadhila yang mengemukakan bahwa memang benar metode yang

⁶⁹Wawancara dengan ibu Murni, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁷⁰Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

digunakan dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yaitu, *impromptu* dan *manuskrip*, hal ini dapat dilihat hasil wawancara sebagai berikut:

“sebelum tampil kami menyiapkan teks sendiri terlebih dahulu yang berkaitan dengan keagamaan dan diberi waktu untuk menghafal teks satu minggu yang akan datang”.⁷¹

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* adalah ketiga metode tersebut telah digunakan dalam kegiatan *muhadharah*, akan tetapi dari ketiga metode tersebut ada yang belum maksimal dalam proses pelaksanaannya.

4. Respon atau tanggapan santri terhadap kegiatan *muhadharah*.

Selain manfaat dan tujuan *muhadharah*, penelitian menanyakan mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Adapun pernyataan dari ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari responnya itu sangat-sangat antusias sekali mereka, setiap kali ada kegiatan *muhadharah* mereka pasti semangat ditambah lagi di dalam kegiatan *muhadharah* bukan cuman ceramah saja tapi juga ada hiburannya. Dan selain itu petugas-petugasnya yaitu, kalau sekarang dibandingkan dulu memang tugasnya diwajibkan kelas 1 misalnya, tapi sekarang di gabung. Nah, yang kelas 1 fokus ke *muhadharah* nya, yang kelas 2 fokus ke hiburannya dan kelas 3 bisa ikut gabung di acara hiburannya biar tidak monoton.”⁷²

⁷¹Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

⁷²Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pamong Pondok Pesantren mengemukakan bahwa respon santri sangat antusias dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Respon anak-anak (santri) berbeda-beda, ada yang manahan takut, ada juga yang senang dengan kegiatan *muhadharah* tersebut”⁷³

Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Anjel selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* mengenai respon santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya...banyak respon positifnya santri senang bisa mengekspresikan bagaimana bicara yang bagus di depan banyak orang. Respon negatifnya mengenai kesulitan, keberatan, takut, masih kesil banyak kegiatan ini-itu dan ingin pulang paling banyak seperti tu”⁷⁴

Hal yang diungkapkan oleh ibu Anjel di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bella selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengenai respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Mereka menganggap *muhadharah* adalah hal yang menakutkan, padahal sebenarnya *muhadharah* adalah kegiatan yang menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal yang positif yang bisa kita dapat dari kegiatan *muhadharah*”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh santri mengenai bagaimana respon setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* bahwa dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri senang bisa meraih juara saat lomba ceramah. Hal ini

⁷³Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁷⁴Wawancara dengan ibu Anjel, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 14:18 WIB

⁷⁵Wawancara dengan santri Bella, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 15:35 WIB

dapat disampaikan oleh santri yang bernama Siti selaku pengurus kegiatan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Senang, karena dengan adanya kegiatan *muhadharah* melatih saya lebih mendalaminya, sehingga saya pernah meraih juara 2 lomba ceramah.”⁷⁶

Hal ini dapat diungkapkan oleh santri yang bernama Fadhila mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Senang, meskipun kadang-kadang masih takut kalau di suruh maju kedepan.”⁷⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh santri yang bernama Hesti mengenai respon setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* untuk melatih mental supaya tidak grogi lagi saat tampil di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Senang, tapi di awalnya saya takut dan grogi karna belum berani atau belum percaya diri berbicara di depan orang banyak, kelama-lamaan sering maju itu membuat saya percaya diri dan tidak takut lagi atau grogi. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* itu membuat dari yang tidak berani menjadi berani dan percaya diri.”⁷⁸

Hal senada yang disampaikan oleh Zahra selaku santri mengenai bagaiman respon santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Takut dan grogi, saat saya maju kedepan menyampaikan ceramah itu membuat nambah gugup dan lupa apa yang mau disampaikan itu membuat saya tidak percaya diri.”⁷⁹

⁷⁶Wawancara dengan santri Siti, selaku pengurus kegiatan *muhadharah* pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 15:44 WIB

⁷⁷Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

⁷⁸Wawancara dengan santri Hesti, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 15:05 WIB

⁷⁹Wawancara dengan santri Zahra, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 14:10 WIB

Dari beberapa yang dapat di sampaikan guru dan pengurus diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sangatlah banyak salah satunya kegiatan *muhadharah*. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih keberanian santri ketika di depan orang banyak dan tujuannya supaya santri dapat menjadi mubaligh yang mengajak orang lain dalam melakukan hal kebaikan. Sedangkan responnya kedepannya lebih baik dan bisa dikembangkan yang lebih baik lagi.

5. Peran pembimbing dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* pembimbing memiliki banyak peran diantar peran-peran tersebut adalah mengarahkan dan memberi evaluasi ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Peran pembimbing disini sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*. Dengan hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Kalau peran pembimbing dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* itu biasanya untuk mendampingi itu terutama. Kegiatan *muhadharah* tidak akan berjalan misalnya salah satu pamong tidak ada yang mendampingi, jadi diutamakan pembimbing itu harus hadir terlebih dahulu baru dimulai pelaksanaan *muhadharahnya*. Selain itu peran pembimbing juga untuk menilai ataupun mengevaluasi kegiatan *muhadharah* saat itu, bisa juga pembimbing berelaku sebagai juri kalau misalnya dalam ajang-ajang kompetisi jadi dibiasakan anak-anak itu dikeritik atau diberih arahan oleh pembimbingnya”⁸⁰.

⁸⁰Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing *muhadharah* bahwa peran pembimbing sangat penting, karena peran pembimbing memberi arahan dan menilai atau mengevaluasi saat kegiatan *muhadharah*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*, bisa juga mengarahkan, menilai ataupun mengevaluasi kegiatan *muhadharah* saat itu”.⁸¹

6. Peran santri

Peran santri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yang ada di pesantren dilaksanakan dalam seminggu sekali. Bagi santri yang bertugas sudah dibagi dan diberi tugasnya masing-masing bagi yang tidak bertugas membantu mempersiapkan yang lainnya dan sebagiannya berkumpul di depan panggung untuk mendengar atau melihat temannya yang sedang tampil di depan. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri menekuni dan aktif untuk mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri bernama Fadhila yang mengenai peran santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya aktif dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*, dan insyaallah saya belum pernah tidak mengikuti kegiatan *muhadharah* walupun saya tidak bertugas atau bertugas. Justru dengan adanya kegiatan *muhadharah* saya semakin menekuni dan aktif untuk mengikuti.”⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh santri yang bernama Siti selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa santri mendukung

⁸¹Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁸²Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

dengan adanya kegiatan *muhadharah*, karena santri bisa belajar berani tampil di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mendukung adanya kegiatan *muhadharah*. Karena dari kegiatan tersebut bisa belajar berani tampil di depan orang banyak. Karena besok setelah keluar dari pondok biar tidak kaget lagi kalau disuruh MC, atau tahlil bahkan suruh menyampaikan tausiah kepada masyarakat.”⁸³

Hal ini juga dapat disampaikan oleh santri yang bernama Alin mengenai bagaimana peran santri dalam kegiatan *muhadharah* sebagai berikut.

“Kalau saya cuma kadang-kadang ikut kegiatan itu mbak... masalahnya saya malas dan malasnya kalau ditunjuk suruh maju mengambil bagian intisari atau ceramah.”⁸⁴

Hal ini dapat diungkapkan oleh santri yang bernama Zahra bahwa di ikut serta dalam kegiatan *muhadharah* tapi dalam tampil untuk menyampaikan ceramah masih belum berani untuk berbicara di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya ikut serta dalam kegiatan *muhadharah*, tapi kalau untuk tampil atau ditunjuk untuk menyampaikan ceramah/pidato saya masih takut untuk berbicara di depan orang banyak.”⁸⁵

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh santri yang bernama Hesti mengemukakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya mengikuti kegiatan *muhadharah* secara aktif. Inshaallah belum pernah izin.”⁸⁶

⁸³Wawancara dengan santri Siti, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 15:44 WIB

⁸⁴Wawancara dengan santri Alin, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul 14:22 WIB

⁸⁵Wawancara dengan santri Zahra, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 14:22 WIB

⁸⁶Wawancara dengan santri Hesti, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 15:05 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing sangat penting di dalam kegiatan *muhadharah*, bisa memberikan arahan-arahan, penilai dan mengevaluasikan. Peran pembimbing selalu mengawasi dan memberi masukan setelah pidato/ceramah selesai. Sedangkan santri juga aktif dalam kegiatan *muhadharah*. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* santri bisa lebih berani berbicara di depan orang banyak dan membuat percaya diri.

7. Hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan masih ada kekurangan dan kelebihan baik itu dari santri dan juga masalah dari materi yang masih susah bagi santri. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun dalam kegiatan *muhadharah* masih banyak hambatan atau kendala lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa hambatan dan kendala dalam kegiatan *muhadharah* masih ada, baik itu santri yang masih kurang dalam menguasai kosa kata bahasa asing ataupun dalam materi dan juga dari segi waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: selalu ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan *muhadharah* yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Pondok Pesantren, maupun ceramah dengan menggunakan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab). Sedangkan kekurangannya: masih lemah dalam menguasai kosa kata bahasa asing ataupun dalam materi kurang menguasai masih dikatakan 30%, masih melihat teks ceramah saat tampil dan juga dari segi waktu yang singkat, dalam kegiatan *muhadharah* itu

banyak menggunakan waktu jadi waktu dalam *muhadharah* masih kurang”.⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* bahwa hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah* dari segi materi yang masih kurang atau belum lancar dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya santri itu biasanya ada diceramah, materinya itu sudah faham dan hafal tapi saat maju kedepan sepertinya mereka itu belum lancar karena belum terbiasa maju ke depan bisa dikatakan demam panggung, itu para santri masih banyak sekali yang demam panggung saat diberi tugas sebagai penceramah. Ada beberapa anak yang saat maju kedepan memang pertama-tamanya masih demam panggung atau belum ada rasa percaya diri, tapi saat mengucapkan beberapa kalimat jadi dia terbiasa dan melanjutkan dan ada juga anak yang sekali naik panggung langsung down jadi tidak ingat apa-apa dan bingung harus mulai dari mana jadi santri masih ada seperti itu”.⁸⁸

Hal yang diungkapkan oleh ibu Aryani juga dibenarkan oleh santri yang bernama Bella selaku pengurus kegiatan mengenai hambatan atau kendala dalam kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, hambatannya bisa dari malas menghafal teks ceramah, kemampuan berbahasa asing bagi para santri yang masih minim terutama kelas 2, dan kurang minat berceramah, dalam menguasai materi dan kosa kata masih kurang. Selain itu hambatannya dalam waktu itu juga masih kurang”.⁸⁹

⁸⁷Wawancara dengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁸⁸Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁸⁹Wawancara dengan santri Bella, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 17 Oktober 2019, pukul 15:35 WIB

Hal senada dari pernyataan oleh santri yang bernama Fadhila mengemukakan mengenai hambatan atau kendala kegiatan *muhadharah* sebagai berikut.:

“Dalam *muhadharah* menggunakan 3 bahasa (bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia) saya masih susah membuat teks pidato/ceramah apalagi pidato bahasa Arab atau bahasa Inggris.”⁹⁰

Hal ini senada yang diungkapkan oleh santri yang bernama Zahra bahwa kendala atau hambatannya dalam merangkai kata-kata dalam pembuatan teks pidato. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Susah merangkai kata-kata dalam pembuatan teks pidato dan agak sulit untuk menghafal teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris.”⁹¹

menyimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan itu masih ada kekurangan itu baik dari santri dan juga masalah dari materinya yang masih susah bagi santri. Jadi dari pihak pembimbing dapat meningkatkan kemampuan santri dalam *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah* masih banyak hambatan lainnya bagi guru dan pengurus.

8. Hukuman bagi santri

Dalam kegiatan *muhadharah* bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan maka diberi hukuman seperti teguran dan diberi tugas tambahan membuat kaligrafi kepada santri yang tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Murni mengenai hukuman bagi santri adalah diberi teguran dan tugas tambahan seperti membuat kaligrafi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁹⁰Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 15:35 WIB

⁹¹Wawancara dengan santri Zahra, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 14:10 WIB

“Ada, tapi hanya sekedar teguran biasa, akan tetapi jika sudah 3 kali peringatan akan di beri tugas membuat kaligrafi”

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* mengemukakan:

“Ada, tapi hanya sekedar teguran dan arahan.

Hal ini juga dapat diungkapkan oleh santri yang bernama Fadhila bahwa hukuman bagi santri diberi teguran dan tugas tambahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, kami diberi teguran sekaligus tugas tambahan membuat kaligrafi jika tidak mengikuti kegiatan *muhadharah*”.⁹²

Senada dengan pernyataan yang santri yang bernama Siti selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengemukakan mengenai hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan *muhadharah*:

“Ada, seperti diberi teguran dan tugas tambahan”.⁹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman yang tidak mengikuti kegiatan diberi sanksi atau hukuman seperti diberi tugas tambahan, hukuman tambahan seperti membuat kaligrafi. Dengan adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan dijalankan selama ini.

9. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.

⁹²Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

⁹³Wawancara dengan santri Siti, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 15:44 WIB

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* pertama kali yang dilakukan oleh guru pembimbing membuat mereka terus berlatih berpidato/ceramah, memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan dalam bermasyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Aryani selaku pembimbing kegiatan yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru membuat santri terus berlatih dan mengajak anak untuk mengikuti perlombaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Membuat mereka terus berlatih berpidato itu pertama kali, setelah itu kita selalu ikutkan anak-anak (santri) untuk dalam kegiatan-kegiatan perlombaan mulai dari situ anak-anak pasti akan mulai tergerak hatinya untuk mengikuti perlomba-lombaan yang dimulai dari terdekat terlebih dahulu atau dari dalam yang perlombaannya dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Nah, jadi dari situ akan dapat meningkatkan percaya diri santri. Kemudian karena begitu sudah sering dilatih, maka akan terus meningkatkan atau menumbuhkan generasi-generasi yang baru, baik itu bidang *muhadharah* itu sendiri ataupun dibidang lain-lainnya. Nah, lebih lagi disini adalah pidato karena sudah begitu sering, apa lagi ditambah dengan persaingan baik antar santriwati dan santriwan. Sering kali di akhir bulan kita ada kegiatan *muhadharah* akbar dari situ kita melihat bagaimana, dari situ mereka akan merasa bersaing disana nanti yang mana lebih bagus, entah itu hasil pidato santriwati atau santriwan. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang ustadz-ustadz kondang seperti ustadz Shomad dan ustadz lainnya agar mereka termotifasi.⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Murni selaku pembimbing kegiatan *muhadharah* bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing memberi pengetahuan dan menyampaikan kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁹⁴Wawancara dengan ibu Aryani, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15 Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

“Dengan cara senantiasa memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan dalam bermasyarakat. Karena kepercayaan diri harus dilatih sejak dini agar terbiasa terutama untuk hal-hal dalam berbagi ilmu”.⁹⁵

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembimbing seluruh santri mendukung satu sama lain dan motivasi diri sendiri dan memberikan motivasi kepada santri lainnya, ada juga santri termotivasi dari seorang guru pembimbing, dengan cara seperti itu dapat menumbuhkan semangat tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pesantren. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yang bernama Siti selaku pengurus kegiatan *muhadharah* mengemukakan:

“Yang memotivasi saya adalah pertama dari teman-teman yang selalu memberi dukungan, dari pembimbingnya juga santi termotivasi.”⁹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh santri yang bernama Fadhila bahwa seseorang pembimbing memberikan motivasi dan arahan-arahan atau tips untuk tidak grogi, takut dan memiliki percaya diri saat tampil. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya termotivasi kepada seseorang pembimbing dengan memberi arahan-arahan atau tips untuk tidak grogi, takut, dan memiliki percaya diri saat tampil. Jadi saat itu lah saya termotivasi, dan mulai percaya diri dengan apa yang diberikan oleh pembimbing kepada saya.”⁹⁷

Hal ini, senada dengan diungkapkan oleh santri yang bernama Hesti sama-sama termotivasi dengan salah satu pembimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

⁹⁵Wawancaradengan ibu Murni, selaku pembimbing kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 14Oktober 2019, pukul 10:30 WIB

⁹⁶Wawancara dengan santri Siti, selaku pengurus kegiatan *muhadharah*, pada tanggal 15Oktober 2019, pukul 15:44 WIB

⁹⁷Wawancara dengan santri Fadhila, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 13:10 WIB

“Saya termotivasi dengan pembimbing yang selalu memberi saya arahan dan tips supaya tidak takut dan tidak grogi saat tampil di depan orang banyak.”⁹⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi dan dukungan kepada santri dapat meningkatkan percaya diri santri. Bukan hanya dari luar saja, tapi motivasi juga ada di dalam diri sendiri seperti upaya yang dilakukan seorang pembimbing memberi dukungan dan memotivasi santri untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki sejak dini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini telah penulis lakukan disamping dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, kepengurusan kegiatan *muhadharah* dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru dan santri sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum mempunyai kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat

⁹⁸Wawancara dengan santri Hesti, pada tanggal 19 Oktober 2019, pukul 15:05 WIB

melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

Dari hasil wawancara, pembimbing mengatakan kegiatan *muhadharah* yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Di Pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum terkenal dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sedang menurut pembimbing lain mengatakan bahwa kegiatan *muhadharah* wajib dilaksanakan baik dari kelas 7, 8, 9 dan MA kelas 10, dan 11, dimana kelas 9 dan 11 sebagai pengurus kegiatan *muhadharah*. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat teks pidato, menghafal teks dan mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat tampil dalam kegiatan *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah* santri diberi tugas seperti MC 3 orang dalam tiga bahasa, tilawah 2 orang satu membaca Al-Qur'an dan satu membaca artinya, ada yang bertugas sebagai dirigen, tugas bagian hiburan seperti pantun dan nyanyi atau hiburan lainnya. Setelah di akhir kegiatan pembimbing menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum memperlihatkan keteraturan dan ketertiban santri sehingga lebih jelas pengelolaan dan penyampaian dalam acara *muhadhara* tidak mengalami kericuhan yang pada akhirnya membuat para santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang.

Selain pelaksanaan *muhadharah* banyak manfaat, tujuan dan respon para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

a. Manfaat dan tujuan *muhadharah*

Manfaat dan tujuan dari kegiatan *muhadharah* sangatlah banyak diantaranya dapat melatih mental, merasa percaya diri (PD), bagaimana santri dapat menguasai teks pidato, bagaimana cara menyampaikan pidato dengan baik dan benar dan bagaimana santri tidak grogi maju kedepan podium yang dilihat oleh orang banyak. Dengan kegiatan *muhadharah* santri dapat menghibur santri lain yang mendengarkan, mempengaruhi santri lain agar mampu mengikuti kemampuan kita dengan sukarela, dan mengajar orang lain dalam melakukan hal kebaikan.

b. Respon santri

Adapun respon para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* berbeda-beda. Awalnya mereka menganggap remeh dan menyempelekan kegiatan *muhadharah*, padahal dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih santri berpendapat positif. Setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah respon santri muncul. Hampir sebagian besar santri merasa senang dengan adanya kegiatan *muhadharah*. Bagi santri yang tidak suka dengan kegiatan *muhadharah* banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at.

Dari manfaat, tujuan dan respon santri penulis menyimpulkan bahwa dengan seiringnya waktu santri dapat merasakan senang dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.

c. Peran pembimbing *muhadharah* kepada santri

Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan *muhadharah*, misalnya mengajak bergegas untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*, menilai dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai mengikuti kegiatan *muhadharah*.

Selaku pembimbing juga memberi dukungan, arahan-arahan dan memantau bagaimana pengurus membimbing santri, pembimbing yang berperan aktif adalah pengurus bagian pengajaran.

d. Hambatan santri

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan ini santri dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di dalam pesantren, mengikuti perlombaan baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren, dan mampu berpidato menggunakan tiga bahasa. Sedangkan kekurangannya santri sering izin sakit, dan pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti kegiatan *muhadharah*.

e. Hukuman bagi santri

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tertentu tidak terlepas dari ganjaran (penghargaan) dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapat hukuman atau teguran dan diberi tugas tambahan membuat kaligrafi.

f. Peran santri dalam kegiatan *muhadharah*

Peran santri akan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, baik dalam pendidikan formal, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan *muhadharah* tidak hanya belajar berpidato di depan orang banyak saja, dalam kegiatan *muhadharah* terbagi menjadi 5 tugas dalam kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

1) Bagian dekorasi

Sebelum kegiatan dimulai bagi santri yang tidak bertugas meraka mendekor dan menghias panggung seindah mungkin, menata kursi dan meja.

2) Tugas MC

Ketika kegiatan dimulai MC bertugas membuka acara dengan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

3) Saritilawah

Saritilawah bertugas 2 orang yaitu membaca Al-qur'an dan membaca artinya dengan intonasi suara yang baik.

4) Tugas pidato/ceramah

Bagi santri mendapatkan tugas pidato menyampaikan di depan panggung yang sudah disiapkan oleh petugas dekorasi. Berpidato dengan menggunakan 3 bahasa secara bergiliran.

5) Tugas hiburan

Sebelum acara penutup ada hiburan yang ditampilkan di depan bermacam-macam, biasanya ada yang menampilkan puisi, pantun *stand up comedy* dan nyanyi atau bershalawat.

2. Upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk memotivasi santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* yaitu, membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Dari itu kegiatan *muhadharah* meningkatkan kepercayaan diri santri. Kemudian diakhir bulan diadakan juga kegiatan *muhadharah* akbar dari itu kita melihat bagaimana mereka merasa bersaing untuk menampilkan pidato yang lebih bagus. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang ustadz-ustadz kondang seperti ustadz Somad dan ustadz lainnya agar mereka termotivasi.

Dengan demikian pembimbing dapat melihat tingkat percaya diri dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*. Dengan diadakannya kegiatan *muhadharah* ini santri yang belum bisa menjadi bisa dan santri yang belum percaya diri untuk tampil ke depan podium menjadi percaya diri.

3. Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah*

Dalam pidato terdapat tiga metode dalam penyampaiannya, metode tersebut adalah: *Impromptu*, *manuskrip*, dan *memoriter*:

4. *Impromptu*

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara. Metode ini biasa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman. Kelebihan metode ini antara lain:

- d) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- e) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
- f) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- d) Menimbulkan kesulitan pemahaman karena pembicaraan yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.
- e) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicaraan meluas dari topik yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Pidato sangat pendek dan kurang dari waktu yang ditentukan karena pembicara kehabisan kata-kata.
- f) Penyampaian yang tidak lancar dan tersendat-sendat.

5. *Manuskrip*

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut akan dibicarakan.

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato. Beberapa kelebihan metode *manuskrip*:

- 4) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- 5) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- 6) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

- 4) Tidak adanya interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- 5) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- 6) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

6. *Memoriter*

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut. Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya:

- 3) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- 4) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Kekurangannya:

- 3) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar yang semakin memperburuk kondisi ketenangan pembicara.
- 4) Datar dan monoton kerana pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalkannya.⁹⁹

⁹⁹Itsan Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016). h.11

Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ada tiga metode yang telah digunakan dalam kegiatan *muhadharah*, akan tetapi dari ketiga metode tersebut ada yang belum maksimal dalam proses pelaksanaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Akan tetapi kegiatan *muhadharah* ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang, hasilnya belum maksimal perlu banyak bimbingan dalam proses pelaksanaannya.

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum yaitu, membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA. Maka dari itu kegiatan *muhadharah* di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri. Kemudian diakhir bulan diadakan juga kegiatan *muhadharah* akbar dari kegiatan *muhadharah* akbar kita melihat bagaimana mereka merasa bersaing untuk menampilkan pidato yang lebih bagus. Dan juga membiasakan mereka untuk menonton video tentang ustadz-ustadz kondang seperti ustadz Somad dan ustadz lainnya agar mereka termotivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada:

1. Untuk lembaga Pondok Pesantren

- a. Kepada pengurus *muhadharah* selalu membina dan memberi dukungan kepada santri dalam kegiatan *muhadharah*.
- b. an *muhadharah*.
- c. Berusaha melakukan upaya-upaya peningkatan kegiatan *muhadharah* kepada santri.
- d. Mempertahankan kegiatan *muhadharah* sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu kepada santri terdapat keselarasan.

2. Untuk santri

- a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren.
- b. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan *muhadharah* tepat waktu dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.
- c. Rajin belajar untuk menambah wawasan berpidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*.
- Anggraeni, P. R. (2016). *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Annisa Ayu Berliani, (2017) Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Iain Surakarta.
- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Burhan, Bugin. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Dapertemen Agama RI, (2002). *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Dapertemen Agama.
- Eko Setiawan. (2015). *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia
- Fima Riska Oktari. (2017). Skripsi, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Inatan Lampung.
- Gunaan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Hadinegoro, Luqman. (2007). *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Lauster, Peter. (2006). *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maharuddin, Itsna. (2016). *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Maleong, Lexy j. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Mustari, Mohamad. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres.
- Nurlatifah, N. (2015). *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nyi Ayu Revi Soraya. (2016). Skripsi, *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pongky Setiawan. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajaya ,Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Satori Djam'andan Aan Khomariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugioyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 8(1), 127.
- Suharso dan Aana Retnoningsih. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung :Remaja Karya
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Syahin, Asyraf. (2012). *Berani Taklukan Diri Sendiri*. Surakarta: Al-Jadid.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Setia.
- Walid, A. (2017). Strategi Pembelajaran IPA. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. *Yogyakarta: penerbit samudra biru*.
- Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah, A. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1-6.
- Walid, A., Sajidan, S., & Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 371-377).
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliawan, Teddi Prasetya. (2015). *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*. Solo: Tiga Serangkai.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, Saifuddin. (2010), *Public Speaking*. Edisi pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu.